



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Film Guru-Guru Gokil Karya Sammaria Simanjuntak serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

Sri Winarsih

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 12.09.2024

Received in revised form 13.09.2024

Accepted 20.09.2024

Available online

20.09.2024

ABSTRACT

Analysis of expressive and directive speech acts in the film "Guru-Guru Gokil" by Sammaria Simanjuntak and their use as teaching materials in high school. Indonesian and Regional Literature Language Education Study Program, Undergraduate Program (S1) Faculty of Teacher Training and Education, Mathla'ul Anwar University, Banten. This research aims to analyze expressive and directive speech acts in the film "Guru-Guru Gokil" by Sammaria Simanjuntak and explore their use as teaching materials at the Senior High School (SMA) level. Expressive speech acts refer to statements that reflect the speaker's feelings or emotions, while directive speech acts involve actions that influence the listener's behavior or response. The method used is a descriptive qualitative method, data collection techniques using listening techniques, data transcripts, note taking steps, analysis steps. The total data that the author has obtained is 61 data, expressive speech acts, namely 30 utterances consisting of praising 8 utterances, saying thank you 8 utterances, saying sorry 7 utterances, congratulating 2 utterances, saying hello 4 utterances, and blaming 1 utterance. 31 directive speech acts consisting of commanding 20 utterances, ordering 1 utterance, requesting 5 utterances, and giving advice 5 utterances. Apart from that, this research can be used as teaching material in class XI high school with drama text material.

Keywords: expressive, directive speech, teaching materials.

DOI: 10.30653/006.202472.207



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Sri Winarsih

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya ditengah-tengah masyarakat. Bahasa bukan sebagai identitas bagi negara saja tetapi juga berfungsi untuk mengungkapkan ide dan gagasan untuk merangkai sebuah kata, frasa dan klausa dalam setiap berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi kita membutuhkan penutur dan mitra tutur agar proses

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: sriwinarsih0903@gmail.com

penyampaian bahasa bisa berjalan dengan baik seorang penutur membutuhkan kemampuan berbahasa yang disampaikan oleh seorang penutur kepada mitra tutur dapat diterima dan dapat dipahami, bidang bahasa yang mengkaji tentang keterkaitan bahasa dan konteksnya yaitu disebut dengan pragmatik.

Pengajaran bahasa dalam pendidikan bertujuan untuk memunculkan rasa apresiasi, pemahaman, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan karena tidak sedikit orang yang salah dalam merespon lawan tutur khususnya pada perubahan zaman saat ini sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kaidah kebahasaan terutama bagi peserta didik, peserta didik yang belum memiliki kematangan konsep berbahasa dan berpikir tentu saja harus diarahkan agar tidak terbawa arus negatif. Penggunaan bahasa pada kalangan peserta didik lebih banyak menggunakan bahasa gaul yang dianggap kurang pantas. Dampak dari permasalahan perkembangan yang semakin hari semakin maju ternyata dapat menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah kebahasaan. Selain itu penggunaan teknologi yang sering digunakan peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan berbahasa peserta didik. Karena terlalu sering dalam menggunakan teknologi akan menimbulkan kurangnya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Pengaruh teknologi juga menimbulkan kurangnya minat belajar peserta didik.

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyampaikan suatu ide dengan maksud tertentu dan suatu tindakan yang ditampilkan untuk menghasilkan suatu tuturan. Tindak tutur memiliki 3 jenis diantaranya: tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi didalam jenis tindak tutur tersebut memiliki bagian-bagian tersendiri salah satunya yang di analisis oleh peneliti yakni tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif yang merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Film "Guru-Guru Gokil" karya Sammaria Simanjuntak merupakan objek penelitian yang menarik dan belum diteliti oleh penelitian sebelumnya pada penelitian ini peneliti menggunakan film sebagai sumber data karena film salah satu media yang dapat diteliti dalam kajian tindak tutur. Selain itu peneliti memiliki anggapan bahwa di dalam film "Guru-Guru Gokil" banyak sekali ditemukan tindak tutur ekspresif dan direktif yang dituturkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut. Implementasi penelitian untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yaitu sebuah bahan ajar berupa modul teks drama. Bahan bacaan pada tulisan dramatik yang menggunakan sebuah tuturan ekspresif dan direktif dalam film Guru-Guru Gokil, peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berbagai gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari berbagai teks drama audio visual dalam bentuk dialog yaitu unsur menyimak.

METODE

Penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih fokus pada pengamatan yang mendalam dan tidak menggunakan alat-alat statistik, penelitian kualitatif untuk memahami suatu fenomena secara alami, memanfaatkan sebuah teori sebagai bahan untuk memperjelas, dan diakhiri dengan teori yang lebih mendalam lagi. Menurut Sugiyono (2016:7) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode yang disebut dengan metode postpositivisme yang mengkaji suatu benda yang alamiah. Dengan metode ini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016:4).

PEMBAHASAN

Analisis Tindak Tutur Ekpresif

Tindak tutur ekpresif memuji

Ibu indah: "Siapa Namanya anak manis."

Tuturan ibu indah (penutur) yang disampaikan kepada pak Taat (mitra tutur). Tuturan di atas yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai tindak tutur ekpresif memuji karena tuturan yang diucapkan oleh Ibu Indah memberi pujian manis kepada Pak Taat. Ibu Indah mengucapkan Pak Taat manis pada saat Pak Taat melamar sebagai guru pengganti. Kejadian itu terjadi di ruangan tata usaha sekolah.

Pak Manul : "oh bu Nir itu guru yang paling pintar".

Tuturan pak Mnaul (penutur) kepada pak Taat (mitra tutur). Tuturan di atas yang bercetak tebal tersebut termasuk kepada tindak tutur ekpresif memuji karena Pak Manul memberi tahu langsung kepada Pak Taat bahwa Bu Nir itu orang yang paling pintar di sekolah tersebut. Pak Manul mengucapkan bahwa Bu Nir itu orang paling pintar pada saat Pak Manul memperkenalkan guru-guru yang ada di ruang guru kepada Pak Taat karena pak taat adalah guru baru di sekolah itu. Kejadian itu berlangsung di ruangan guru.

Tindak tutur ekpresif mengucapkan terima kasih

Polisi : "saya rasa cukup terima kasih".

Tuturan pak polisi (penutur) kepada pak taat dan ibu rahayu (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekpresif mengucapkan terima kasih karena Pak Polisi mengucapkan terima kasih kepada Pak Taat dan Ibu Rahayu. Pak Polisi mengucapkan terima kasih kepada Tak Taat dan Ibu Rahayu karena Pak Taat dan Ibu Rhayu sudah memberikan informasi lebih lanjut terkait perampokan uang gaji guru-guru di sekolah. Kejadian itu terjadi di ruangan perpustakaan.

Sonia : "makasih"

Tuturan Sonia (penutur) kepada ipang (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekpresif mengucapkan terima kasih karena Sonia mengucapkan terima kasih kepada Ipang. Sonia mengucapkan terima kasih kepada Ipang karena saat waktu pulang sekolah Ipang memberikan cokelat kepada Sonia. Kejadian itu terjadi di lingkungan sekolah.

Tindak tutur mengucapkan maaf

Pak Taat : "yang itu beneran ngga sengaja maaf".

Tuturan pak taat (penutur) kepada ibu rahayu (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekpresif mengucapkan maaf karena Pak Taat mengucapkan maaf kepada Ibu Rahayu. Pak Pur mengucapkan maaf kepada Ibu Rahayu karena Pak Taat tidak sengaja melempar berkas yang ada di meja tata usaha. Kejadian itu terjadi di ruangan tata usaha.

Ibu Manggar : "maaf bum au gimna lagi".

Tuturan ibu manggar (penutur) kepada ibu rahayu (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekpresif mengucapkan maaf karena Ibu Manggar mengucapkan maaf kepada Ibu Rahayu. Alesan Ibu Manggar mengucapkan maaf kepada Ibu Rahayu karena ia sudah berjualan di area sekolah peraturan di sekolah

guru atau siapapun dilarang berjualan di area sekolah. Kejadian itu terjadi di lingkungan sekolah.

Jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tamu perempuan : “selamat ulang tahun koma Pak Pur titik”.

Tuturan tamu perempuan (penutur) kepada Pak Pur (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena tamu perempuan mengucapkan selamat kepada Pak Pur. Alasan tamu perempuan mengucapkan selamat itu karena Pak Pur hari itu juga sedang ulang tahun. Kejadian itu terjadi di rumah nya Pak Pur.

Ibu rahayu : “selamat ya”

Tuturan Ibu Rahayu (penutur) kepada Pak Taat (mitra tutur). Tuturan yang di cetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena Ibu Rahayu memberikan ucapan selama kepada Pak Taat. Alasan Ibu Rahayu mengucapkan selamat kepada Pak Taat karena Pak Taat sudah sarjana dan mendapatkan ijazah yang asli Ibu Rahayu sangatlah bahagia melihat Pak Taat sudah bias lulus menjadi sarjana. Kejadian itu terjadi di ruangan tata usaha sekolah.

Tindak tutur ekspresif mengucapkan salam

Ipang : “Assalamualaikum”

Tuturan Ipang (penutur) kepada teman-teman yang di kelas. Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan salam karena ipang mengucapkan salam kepada teman-temannya yang ada di kelas. Alasan Ipang mengucapkan salam kepada teman-temannya karena Ipang mau masuk ke kelas maka dari itu dia mengucapkan salam dulu sebelum memasuki kelas untuk belajar.kejadian itu terjadi di ruangan kelas.

Pak Gaga : “selamat siang semua”

Tuturan Pak Gaga (penutur) kepada guru-guru (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan salam karena Pak Gaga menyapa guru-guru. Alasan Pak Gaga menyapa guru-guru yang ada di ruangan guru karena Pak Gaga mau masuk ke dalam ruangan guru. Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan salam itu bukan hanya mengucapkan salam aja melainkan untuk menyapa seorang mitra tutur. Kejadian itu terjadi di ruangan guru.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Siswa perempuan : “ bapak hp saya pecah kumaha iye teh bapak”

Tuturan Siswa Perempuan (penutur) kepada Pak Manul (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Siswa Perempuan menyalahkan Pak Manul. Alasan siswa menyalahkan Pak Manul itu karena Pak Manul sedang berjalan dan tidak sengaja menabrak Siswa Perempuan dan hp nya jatuh. Kejadian itu terjadi di lingkungan sekolah.

Analisis tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif perintah

Pemberi pekerjaan : “yaudah coba sini mana adiknya saya mau lihat tapi cepetan saya mau trawih hari pertama sama adik saya.

Tuturan pemberi pekerjaan (penutur) kepada Pak Taat (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif perintah karena Pemberi Pekerjaan memerintah Pak Taat. Alasan pemberi pekerjaan memerintah Pak Taat itu karena mau melihat adiknya Pak Taat yang sedang sakit parah sampai kurus tetapi dia menyuruh cepat-cepat karena ia mau trawih hari pertamanya dengan adiknya. Kejadian itu terjadi di kantornya pemberi pekerjaan.

Pak Le : “tuh barang kita taro aja di sini pakai sebelum sahur baru bias kita pindah”.

Tuturan Pak Le (penutur) kepada anak buahnya (mitra tutur). Tuturan yang bercetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah karena pak le merintah anak buahnya. Alasan Pak Le merintah anak buahnya untuk bias menjaga barang curiannya lalau meletakan nya di bengkelnya saja sampai sahur sesudah sahur barang cuarian nya lalu di pindahkan ke tempat yang lebih aman. Kejadian itu terjadi di bengkelnya Pak Le.

Tindak tutur direktif pemesanan

Pak Pur : “nanti kalua kalian punya anak-anak kalian tuh suruh dia pulang.

Tuturan Pak Le (penutur) kepada tamu (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pemesanan karena Pak Pur memberi pesan kepada tamu. Pak Pur memberi pesan kepada tamu itu untuk nanti kalua merka punya anak suruh anaknya pulang setiap lebaran ajak mereka kumpul. Alasan Pak Pur memberi pesan itu karena ia merasakan 10 kali lebaran anaknya tak kunjung pulang untuk menemuiya. Keejadian itu terjadi di rumah Pak Pur.

Ibu Indah : “Pak Taat tolong ya bisa masuk selama sebulan paling sampai lebaran selesai”

Tuturan Ibu Indah (penutur) kepada Pak Taat (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif perintah karena Ibu Indah memohon kepada Pak Taat. Ibu Indah memohon kepada Pak Taat untuk bisa mengajar di sekolah selama satu bulan lebih sampai lebaran Pak taat guru baru dan menjadi guru pengganti di sekolah itu Pak Taat mengajar sejarah di kelas 12 ips. Kejadian itu terjadi di ruangan tata usaha dan di tuturkan secara langsung.

Tindak tutur direktif memohon

Pak Taat : “gue butuh bantuan lu yeh lu pura-pura jadi adik gua lagi sakit lagi lesu pokonya kurang gizi”

Tuturan Pak Taat (penutur) kepada Ipang (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal termsuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memohon karena Pak Taat memohon kepada Ipang. Pak Taat memohon kepada Ipang untuk Ipang pura-pura menjadi adiknya Pak Taat yang sedang sakit dengan begitu Pak Taat akan bisa mendapatkan pekerjaan jika berhasil Ipang akan diberi uang sebesar lima puluh ribu rupiah oleh Pak Taat tetapi rencana itu gagal. Kejadian itu terjadi di kantor dan dituturkan secara langsung.

Pak Pur : “tapi jangan bilang-bilang ya ntr kitab brabe”

Tuturan Pak Taat (penutur) kepada Pak Gaga (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif memohon karena Pak Taat memohon kepada Pak Gaga. Pak Taat memohon kepada Pak Gaga untuk tidak bilang-bilang bahwa iya meminjam uang kepada Pak Gaga dan Pak Gaga harus merahasiakan nya dari Pak Pur. Alasan Pak Taat meminjam uang untuk biaya membenarkan atap

rumah Pak Pur yang bocor padahal alasan itu bohong uang itu untuk bayar utang ke Ipang maka dari itu Pak Taat beralasan untuk biaya membenarkan atap rumah agar di kasih pinjam oleh Pak Gaga. Kejadian itu terjadi di lingkungan sekolah dan dituturkan langsung.

Tindak tutur direktif pemberian saran

Pemberi pekerjaan : “saya pernah nih kaya gini harus banyak makan daging plus susu nih saya kasih duluan susunya saya bantuin kamu”

Tuturan pemberi pekerjaan (penutur) kepada Pak Taat (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pemberian saran karena pemberi pekerjaan memberikan saran kepada Pak Taat. Pemberi pekerjaan memberikan saran kepada Pak Taat agar adiknya diberikan daging dan susu setiap hari agar ia bisa cepat sembuh dan tidak kekurangan gizi lagi. Kejadian itu terjadi di kantor.

Ibu Rahayu : “Bu Indah ngga bisa gitu harus tetap diperiksa kelengkapan berkas dan latar belakangnya juga ngga bisa seenaknya gitau aja”

Tuturan Ibu Rahayu (penutur) kepada Ibu Indah (mitra tutur). Tuturan yang dicetak tebal itu termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif pemberian saran karena Ibu Rahayu memberikan saran kepada Ibu Indah. Ibu Rahayu memberikan saran kepada Ibu Indah itu untuk jangan asal menerima Pak Taat sebagai guru pengganti gitu saja harus diperiksa berkas lamarannya dan harus lebih tau lagi latar belakang Pak Taat itu tetapi ibu indah tidak mendengarkan saran dari Ibu Rahayu melainkan Ibu Indah tetap menerima Pak Taat sebagai guru pengganti di sekolah. Kejadian itu terjadi di ruangan tata usaha sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam film “Guru-Guru Gokil” karya Sammaria Simanjuntak peneliti menemukan penggunaan Tindak tutur ekspresif pada film “Guru-Guru Gokil” karya Sammaria Simanjuntak ditemukan 30 tuturan yang terdiri dari memuji 8 tuturan, mengucapkan terima kasih 8 tuturan, mengucapkan maaf 7 tuturan, mengucapkan selamat 2 tuturan, mengucapkan salam 4 tuturan dan menyalahkan 1 tuturan. Tindak tutur direktif pada film Guru-Guru Gokil karya Sammaria Simanjuntak ditemukan 31 tuturan yang terdiri dari perintah 20 tuturan, pemesanan 1 tuturan, memohon 5 tuturan, dan pemberian saran 5 tuturan. Hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA. Yaitu pada materi teks drama sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) pada pembelajaran drama, peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari berbagai teks drama audio visual dalam bentuk dialog yaitu unsur menyimak. Berdasarkan hasil simpulan dari keseluruhan data yang peneliti temukan yaitu 61 data, 30 data tindak tutur ekspresif, dan 31 data tindak tutur direktif pada film Guru-Guru Gokil karya Sammaria Simanjuntak.

REFERENSI

Talumingan (2021). “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Booth Karya Vince Marcello (suatu analisis pragmatic)”, Skripsi pada Prodi Sastra Inggris fakultas ilmu budaya Universitas Sam Ratulangi.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar

Sgiyono, (2016) "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.